

Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Dalam Tinjauan Etika bisnis islam

Mohammad Yusuf Wijaya¹⁾, Achmad Hasan²⁾

yusuf.wijaya@iaiskjmalang.ac.id

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Abstrak. Pariwisata mempunyai ikatan yang erat dengan dunia hiburan, liburan, dan senang-senang untuk seseorang. Pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat, karena dapat memberikan dan menjanjikan bagi segala pihak dalam meningkatkan pendapatan perekonomian. Desa Wisata Kenongo berada di Dusun Precet, Desa Kenongo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan usaha serta penerapan etika bisnis Islam di Desa Wisata Kenongo. Metode penelitian dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini usaha-usaha yang ada di Desa Wisata Kenongo ialah, usaha kuliner, usaha paket wisata dan usaha tempat parkir. Usaha-usaha tersebut memberikan dampak dalam pendapatan dan pemasukan dengan mekanisme pembagian hasil usaha sesuai syariah Islam, dengan bagi hasil yang menguntungkan pengelola dan pelaksana. Temuan lain dari hasil penelitian ini bahwa pengelolaan pariwisata di Desa Kenongo sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam yaitu prinsip keadilan, kehendak bebas, tanggungjawab dan kebenaran.

Kata Kunci: Strategi, Pariwisata Syariah, Etika Bisnis Islam

Abstract. *Tourism is closely linked to the world of entertainment, vacations, and enjoyment. Tourism in Indonesia is experiencing rapid development, as it offers promising opportunities for all parties in increasing economic income. Kenongo Tourism Village is located in Precet Hamlet, Kenongo Village, Jabung District, Malang Regency. This study aims to analyze business development and the application of Islamic business ethics in Kenongo Tourism Village. The research method uses a qualitative approach with a descriptive type. Data sources used are primary and secondary data, while data collection techniques are observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that businesses in Kenongo Tourism Village include culinary businesses, tour package businesses, and parking businesses. These businesses have an impact on income and revenue through a profit-sharing mechanism in accordance with Islamic law, with profit sharing that benefits managers and implementers. Another finding from this study is that tourism management in Kenongo Village is in accordance with Islamic Business Ethics, namely the principles of justice, free will, responsibility, and truth.*

Keywords: Strategy, Sharia Tourism, Islamic Business Ethics

PENDAHULUAN

Bisnis Islam adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan sesuai dengan pedoman syariah atau hukum Islam. Prinsip-prinsip ini mengatur bagaimana bisnis dijalankan, termasuk dalam hal transaksi, manajemen, dan hubungan dengan pelanggan serta mitra bisnis. Karakteristik bisnis Islam ialah larangan riba, mengutamakan kejujuran dan keadilan, menggunakan transaksi halal, memiliki tanggung jawab sosial, dan menghindari *Gharar* (ketidakpastian) serta larangan untuk *masyir* (Judi).¹

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip moral dan nilai-nilai yang memandu perilaku bisnis sesuai dengan ajaran Islam. Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bukan hanya mengejar profit materi, namun juga mempertimbangkan aspek spiritual dan moral. Berikut adalah beberapa prinsip etika bisnis Islam:²

Integritas dan amanah (Kepercayaan). Dalam Islam, integritas dan amanah merupakan yang sangat dihargai. Pelaku bisnis harus menjaga kepercayaan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan dengan bertindak jujur dan transparan. Keadilan dan Keseimbangan: Etika bisnis Islam menekankan pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam seluruh bidang usaha. Pelaku bisnis harus memastikan bahwa mereka tidak menzalimi pihak lain dan berusaha untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.³

Tanggung jawab lingkungan dalam pandangan Islam memberikan ajaran tentang pentingnya tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, pelaku bisnis harus memastikan bahwa aktivitas bisnis mereka tidak merusak lingkungan dan berperan pada pelestarian sumber daya alam. Kerjasama dan Persaudaraan: Etika bisnis Islam mengajarkan pentingnya kerjasama dan persaudaraan dalam bisnis. Pelaku bisnis diharapkan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam semangat persaudaraan dan tolong-menolong, bukan saling bersaing secara destruktif.⁴

Perlindungan Konsumen merupakan bagian penting dari etika bisnis Islam. Pelaku bisnis harus memastikan bahwa produk dan jasa yang mereka tawarkan berkualitas dan aman untuk digunakan oleh konsumen.⁵ Dalam konteks penelitian "Strategi Pengembangan

¹ Asyraf Wajdi Dusuki and Nurdianawati Irwani Abdullah, 'Maqasid Al-Shariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility.', *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24.125-45 (2019).

² Rafik Issa Beekun, *Islamic Business Ethics* (Herndon: International Institute of Islamic Thought, 2019).

³ Asad Zaman, 'Islamic Economics: A Survey of the Literature', *Islamic Studies*, 57.1 (2021), 53-78.

⁴ Beekun.

⁵ Beekun.

Pariwisata Desa Wisata Kenongo Kecamatan Jabung Ditinjau dari Etika Bisnis Islam", konsep bisnis Islam dan etika bisnis Islam akan digunakan sebagai kerangka untuk mengembangkan strategi pengelolaan dan pemasaran pariwisata yang berkelanjutan dan beretika.

Etika bisnis islam menjadi tinjauan untuk bentuk strategi pengembangan desa wisata pada penelitian ini. Namun sebelumnya, strategi pengembangan yang dimaksud ialah strategi perkembangan pariwisata. Pariwisata secara umum ialah industri yang melibatkan perjalanan dan kunjungan individu atau kelompok ke berbagai tempat untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lainnya. Industri ini mencakup berbagai sektor seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, atraksi wisata, serta layanan pendukung lainnya. Pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memfasilitasi pertukaran budaya dan pengetahuan. Selain itu, pariwisata yang dikelola dengan baik dapat mendorong pelestarian lingkungan dan warisan budaya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga sumber daya alam dan budaya mereka.

Tren berwisata dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Banyak masyarakat yang saat ini lebih memilih untuk berwisata di tempat-tempat yang bukan mainstream. Hal itulah yang mendorong adanya pengembangan pariwisata di seluruh pelosok Indonesia. Pengembangan pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah agar dapat menjadi sumber pemasukan bagi masyarakat daerah tujuan wisata⁶. Pemerintah juga memberikan dukungan sarana prasana yang memadai untuk pengembangan desa wisata agar daerah tujuan wisata memiliki aksesibilitas yang tinggi.

Pariwisata mempunyai ikatan yang erat dengan dunia hiburan, liburan, dan senang-senang untuk seseorang. Pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat, karena dapat memberikan dan menjanjikan bagi segala pihak dalam meningkatkan pendapatan ekonomi⁷. Pariwisata merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk menikmati objek wisata dari berbagai tempat. Dengan adanya pariwisata di daerah tersebut akan memberikan keuntungan bagi penduduk sekitar baik dari pendapatan maupun hal yang lainnya berkaitan dengan kegiatan pariwisata tersebut.

⁶ Yoeti Oka, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

⁷ Cornelia Inri Laipi, Dwight M. Rondonuwu, and Windy Mononimbar, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal Spasial* 7, no. 1 (2020): 44–153.

Pariwisata menjadi aspek penting bagi setiap individu dalam menciptakan kebahagiaan, baik melalui perjalanan maupun aktivitas bepergian yang dilakukan⁸. Pariwisata juga berkaitan dengan tempat liburan dengan menikmati pemandangan atau fasilitas yang ada di tempat tersebut. Dengan adanya pariwisata, suatu daerah tempat obyek wisata pasti akan mendapatkan keuntungan. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu tempat akan membuat daya tarik sektor lainnya, dengan adanya produk – produk yang diperlukan dalam untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Pariwisata di Indonesia pada dasarnya mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri⁹. Namun yang masih harus di perhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Memasuki era pasca pandemi, perkembangan dunia kepariwisataan memulai babak baru setelah dihantam berbagai kendala sebagai imbas dari dampak COVID-19 yang membawa kondisi kepariwisataan pada titik pertumbuhan ekonomi terendah¹⁰. Sektor pariwisata telah mampu membuka lapangan kerja lebih dari 9% atau sekitar 313 juta pekerjaan.¹¹

Pariwisata juga menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu. Hal ini disebabkan oleh manfaat yang diperoleh dari kegiatan wisata, seperti meningkatkan kreativitas, mengatasi kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, melakukan bisnis, serta memahami warisan sejarah dan budaya dari suatu kelompok etnis tertentu. Selain itu, pariwisata juga bermanfaat untuk kesehatan dan spiritualisme. Jenis pariwisata ini sering dipilih oleh mereka yang ingin memanfaatkan waktu libur untuk beristirahat, memulihkan kebugaran fisik dan mental, serta menyegarkan diri dari kelelahan dan keletihan¹².

⁸ Ade Irma Suryani, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal', *Jurnal Spasial*, 3.1 (2017) <<https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>>.

⁹ Sam'un Jaja Raharja, Michael Marbun, and Arianis Chan, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan Di Lebak Muncang, Bandung - Jawa Barat', *Sosiohumaniora*, 21.2 (2019), 159–65 <<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.21051>>.

¹⁰ M Galieh Gunagama, Yumna Rana Naurah, and Arganis Ellyza P. Prabono, 'Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting Dan Prospek Pengembangan', *LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 02.01 (2020), 56–68 <<https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>>.

¹¹ Sri Mulyani, Munawar Ismail, and Aunur Rofiq, 'Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Sektor Industri Halal Di Indonesia', *Malia (Terakreditasi)*, 13.2 (2022), 167–80 <<https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3157>>.

¹² Susi Hardjati, Karenina Mutiara Putri, and Achmad Maulana Habibi, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Wisata Minuman Sehat Kelurahan Dukuh Setro, Surabaya', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2022), 1105–11 <<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5395>>.

Desa wisata adalah sebuah konsep pengembangan wilayah pedesaan yang mengoptimalkan potensi lokal untuk menarik wisatawan. Desa wisata tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang indah tetapi juga keunikan budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Aspek yang dapat menjelaskan Desa Wisata ialah keunikan dan keaslian loka, pelestarian budaya dan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan ekonomi lokal, pendidikan dan kesadaran lingkungan, serta pengembangan infrastruktur¹³.

Kabupaten Malang memiliki banyak desa wisata unggulan, di mana yang paling menonjol di antaranya adalah Desa Wisata Pujon Kidul, Desa Wisata Kenongo, Desa Wisata Ampelgading, dan Desa Wisata Sumberpasir. Desa Wisata Kenongo terletak di Dusun Precet Desa Kenongo, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang memiliki jarak sekitar 20 KM ke arah timur dari kota Malang. Desa wisata ini adalah salah satu destinasi wisata di Kabupaten Malang, yang menawarkan beragam objek wisata dan daya tarik bagi pengunjung. Desa wisata Kenongo memiliki daya tarik dengan adanya kolam renang, edukasi peternakan, edukasi pertanian, dan tempat untuk bersantai seperti cafe, pujasera maupun taman.

Desa Wisata Kenongo berhasil menarik minat wisatawan, terutama saat hari libur nasional, dengan pengunjung yang datang tidak hanya dari wilayah Malang Raya, tetapi juga dari luar Malang. Dengan adanya desa wisata seperti ini akan memberikan pendapat bagi desa maupun penduduk sekitar. Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu desa wisata Kenongo telah mengalami peningkatan usaha-usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dengan mengakomodir para masyarakat sekitar. Potensi Desa Wisata Kenongo akan terus berkembang melihat masih ada lahan dan tempat untuk dijadikan objek wisata, dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang berjudul *"Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam"*.

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis adalah aspek yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis bagi para pelaku usaha. Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku bisnis harus mematuhi etika bisnis. Etika

¹³ Zaid Alrawadieh and Şafak Demirkol, "The Impact of Tourism Development on Host Community: The Role of Local Involvement", *Journal of Tourism and Cultural Change*, 18.6 (2020), 623–37.

bisnis mencakup ketaatan pada hukum yang berlaku untuk memberikan panduan dan tindakan yang tepat bagi pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya¹⁴. Etika bisnis Islam adalah panduan bagi individu atau organisasi dalam menjalankan usaha atau hubungan bisnis yang berlandaskan prinsip saling menguntungkan dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Etika ini juga meliputi kebiasaan dan moral yang berkaitan dengan aktivitas bisnis, yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist.¹⁵

Etika dan integritas merupakan dorongan tulus untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Dalam konteks pariwisata, terdapat aspek keagamaan yang melibatkan muamalah, yang merupakan bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Islam memberikan pandangan positif terhadap pengelolaan pariwisata jika menghasilkan manfaat, namun pandangan negatif jika sebaliknya. Dalam perdagangan bisnis, terdapat adab yang diatur Allah yang harus dipatuhi, termasuk meninggalkan aktivitas perdagangan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku bisnis berdasarkan ajaran Islam. Prinsip ini mencakup kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam Islam, bisnis harus dilakukan dengan penuh integritas dan tanpa ada penipuan atau eksploitasi. Transaksi bisnis dalam Islam diharuskan transparan dan adil, tanpa ada riba (bunga) yang dilarang.¹⁶ Etika bisnis Islam memiliki dimensi antara lain keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran¹⁷:

1. Keadilan (*Equilibrium*)

Konsep keadilan dalam Islam mencakup pemenuhan hak-hak orang lain, lingkungan sosial, alam semesta, serta hak Allah dan Rasul-Nya sebagai pemangku kepentingan dari perilaku adil seseorang. Semua hak tersebut harus diperlakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Mengabaikan salah satu hak tersebut dapat mengakibatkan tindakan yang zalim.

2. Kehendak bebas (*Free Will*)

¹⁴ Arijanto Agus, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

¹⁵ D Efilianti, 'Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam : Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2018), 193.

¹⁶ Khurshid Ahmad, *Economic Development in an Islamic Framework* (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2020).

¹⁷ Muhammad Toriq Nurmadiansyah, *Etika Bisnis Islam Konsep Dan Praktek*, 1st edn (Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka, 2021).

Pada prinsip ini menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang berperan untuk memakmurkan bumi. Manusia diberikan kebebasan untuk mengelola sumber daya alam dengan tidak membuat kerusakan. Dengan demikian kebebasan yang dimaksud dalam prinsip ini adalah kebebasan yang bertanggungjawab.

3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Aksioma tanggung jawab individu merupakan konsep fundamental dalam ajaran Islam, khususnya dalam konteks kebebasan ekonomi. Penerimaan terhadap prinsip tanggung jawab individu berarti setiap orang akan dihakimi secara pribadi di hari kiamat nanti. Tanggung jawab seorang Muslim yang ideal tentunya berlandaskan pada kebebasan yang luas, mulai dari kebebasan dalam memilih keyakinan hingga keputusan tegas yang harus diambil.

4. Kebenaran

Prinsip ini tidak hanya membedakan antara benar dan salah, tetapi juga mengandung dua aspek penting, yaitu kebaikan dan kejujuran. Kebenaran adalah prinsip yang selaras dengan seluruh ajaran Islam. Kebenaran merujuk pada niat, sikap, dan perilaku yang tepat serta menghindari segala bentuk kesalahan.

Pariwisata Syariah

Pariwisata adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Spillane dan badrudin dalam Suryani mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu lokasi ke lokasi yang lain, bersifat tidak tetap yang dilaksanakan oleh orang per orang maupun kelompok, sebagai upaya mendapatkan keselarasan, ketenangan dan kebahagiaan dengan alam dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu¹⁸. Sedangkan pariwisata syariah adalah kegiatan wisata yang dalam implementasinya dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang salah satu cirinya adalah kepatuhan dalam menyajikan produk halal¹⁹. Spillane dan Bandrudin dalam Suryani mengidentifikasi lima aspek krusial dari industri pariwisata antara lain adalah ²⁰ *Attractions* (daya tarik), *facilities* (fasilitas-fasilitas yang

¹⁸ Suryani.

¹⁹ Sri Mulyani, dkk. Percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19 melalui pengembangan sektor industri halal di Indonesia. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 13.2 (2022), 167-180

²⁰ Suryani.

diperlukan), *Infrastructure* (infrastruktur), *transportations* (transportasi) dan *Hospitality* (Keramahtamahan).²¹

Strategi Pengembangan Pariwisata

Berikut ialah strategi yang perlu untuk diterapkan :

1. Strategi Integritas: Salah satu strategi yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata adalah strategi integrasi. Strategi ini mengizinkan entitas pariwisata untuk mengelola hubungan dengan distributor, pemasok, dan pesaing untuk memperoleh kendali yang lebih besar. Jenis strategi integritas dibagi menjadi beberapa bagian, yakni: (a) Integrasi ke depan: Integrasi ke depan adalah strategi yang mencakup upaya untuk menguasai distributor atau peritel dengan mendapatkan kepemilikan atau kendali yang lebih besar. (b) Integrasi ke belakang: Integrasi ke belakang adalah strategi yang bertujuan untuk menguasai pemasok perusahaan dengan mendapatkan kepemilikan atau kendali yang lebih besar. (c) Integrasi horizontal: Integrasi horizontal adalah strategi yang berfokus pada kepemilikan bisnis yang lebih dominan dibandingkan dengan pesaing bisnis.
2. Strategi Intensif: Strategi intensif adalah strategi yang memerlukan upaya intensif untuk meningkatkan posisi kompetitif perusahaan dengan produk yang telah ada. Jenis-jenis strategi intensif ialah sebagai berikut:
 - a) Market penetration: Penetrasi pasar merupakan cara bisnis yang bertujuan guna mendorong pangsa pasar suatu produk atau jasa yang telah berjalan melalui upaya pemasaran yang masif.
 - b) Market Development: merupakan suatu upaya mengenalkan produk dan jasa dengan memperluas daerah pemasaran.

3. Pengembangan produk: merupakan kebijakan yang berfokus untuk meningkatkan penjualan dengan memperbaiki atau mengembangkan produk atau jasa yang sudah ada serta menciptakan produk atau jasa baru.

Konsep Desa Wisata

Pada dasarnya, konsep desa wisata menggabungkan pariwisata berkelanjutan dengan pelestarian nilai-nilai lokal dan kearifan lokal. Ini mencakup upaya untuk melestarikan warisan budaya, tradisi, serta lingkungan alam yang ada di desa tersebut. Selain itu, desa wisata juga mempromosikan interaksi positif antara wisatawan dan warga sekitar yang menumbuhkan pengalaman berwisata yang lebih berarti.²²

Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pengembangan desa wisata menurut Islam:²³

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Dalam Islam, meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat adalah bagian dari tujuan kemaslahatan umat (*maqasid al-shariah*). Pengembangan desa wisata membuka kesempatan berusaha bagi warga sekitar dengan pembukaan usaha baru, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup.
2. Pelestarian Budaya dan Nilai-Nilai Islam: Desa wisata sebagai instrumen guna merawat dan menyebarkan akaran-ajaran dan tradisi Islam. Kegiatan wisata yang memperkenalkan wisatawan pada kebudayaan, adat istiadat, dan praktik keagamaan masyarakat lokal dapat memperkuat identitas dan solidaritas umat Islam. Ini termasuk mengenalkan wisatawan pada arsitektur masjid, seni kaligrafi, serta adat istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan: Islam mengajarkan pentingnya menjaga alam dan lingkungan (*khilafah fil ardh*). Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan sejalan dengan prinsip ini, berperan mengelola kekayaan alam dengan hati-hati, pelestarian alam dan ekosistem, dan pencegahan kerusakan alam. Aspek ini juga dapat mendorong warga agar lebih sadar dalam merawat alam yang merupakan amanah dari Allah SWT.
4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Islam mendorong pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan (*ta'awun*). Pengelolaan desa wisata yang melibatkan

²² Raharja, Marbun, and Chan.

²³ A. Ali, 'Manfaat Ekonomi Dan Sosial Dari Pengembangan Desa Wisata Berbasis Syariah', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.3 (2022), 75-90.

warga lokal dalam perencanaan dan pelaksanaannya dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka. Ini juga mempromosikan semangat kolaboratif dan kerja *team*, yang merupakan nilai-nilai inti dalam ajaran Islam.

5. Peningkatan Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam): Interaksi antara wisatawan Muslim dan masyarakat lokal dapat mempererat ukhuwah Islamiyah, menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas di antara umat Islam dari berbagai daerah. Wisatawan juga dapat belajar dan berbagi pengetahuan serta pengalaman keagamaan, yang dapat memperkuat iman dan takwa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait isu sosial atau permasalahan manusia.²⁴ *Field Research*, yang merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam kasus ini, bertujuan untuk menggali makna yang diberikan oleh warga terhadap perilaku dan realitas sekitar mereka. Dalam *Field Research*, terdapat konsep *Verstehen* yang mengacu pada pemahaman yang diperoleh dari sudut pandang subjek di lapangan, dengan tujuan melakukan pengumpulan data secara sistematis.²⁵

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian ini merupakan alat dalam mengumpulkan data. Pada riset ini, peneliti menghimpun informasi di lapangan secara langsung guna melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan data secara langsung yang dibutuhkan

Objek dan Waktu Riset

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

²⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 2018.

Riset dilaksanakan di Dusun Precet Desa Kenongo Kecamatan Jabung. Observasi awal dan survei lapangan adalah langkah awal peneliti melakukan penelitian. Riset ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024.

Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini akan dibahas melalui dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder²⁶.

1. Sumber Data Primer: Sumber Data Primer merujuk pada data yang didapatkan secara langsung atau dari sumber pertama. Contohnya adalah informasi dan data yang diambil langsung dari pengelola desa wisata Kenongo, seperti satu orang pengelola, satu orang petugas keamanan, tiga orang petugas kebersihan, lima orang pedagang, dan lima orang pengunjung. Dengan demikian, data primer adalah hasil dari observasi lapangan oleh peneliti, serta wawancara dengan pengelola Desa Wisata Kenongo.
2. Sumber Data Sekunder: Sumber Data Sekunder mengacu pada data yang tidak didapat secara langsung melainkan melalui hasil dokumentasi, seperti arsip surat atau berkas penting dari desa wisata Kenongo. Data sekunder ini merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan perolehan data yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini akan dibahas melalui dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder²⁷.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, berbagai teknik pengumpulan data digunakan, seperti yang akan dijelaskan berikut ini²⁸:

²⁶ Hamzah Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2011).

²⁷ Sutopo.

²⁸ Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley', *Research Gate*, 2018, 1–9.

1. **Observasi:** Observasi adalah proses mengamati secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi dan memahami isu yang diteliti. Dengan mencatat dengan cermat apa yang diamati, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara ilmiah. Penelitian akan menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung keadaan yang sebenarnya di Desa Wisata Kenongo.
2. **Wawancara:** Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dalam penelitian dengan melakukan percakapan tatap muka antara peneliti dan responden. Proses ini melibatkan sesi tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang relevan, baik dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanpa pedoman tersebut. Wawancara akan dilakukan dengan berbagai informan di Desa Wisata Kenongo, termasuk pengelola keamanan, kebersihan, pedagang, dan pengunjung.
3. **Dokumentasi:** Maksud dari dokumentasi adalah strategi yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memahami perspektif subjek melalui informasi tertulis atau dokumen yang dihasilkan oleh subjek itu sendiri. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti arsip surat dan file-file penting lainnya yang diperoleh langsung dari pihak-pihak terkait.

Teknik Analisis data

Komponen-komponen utama dalam analisis data mencakup beberapa komponen sebagai berikut, yakni²⁹:

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*): Reduksi data adalah langkah mengurangi jumlah data dengan menyusun inti, memprioritaskan informasi penting, menemukan pola atau tema, dan menghapus yang tidak relevan. Proses ini membutuhkan analisis sensitif, kecerdasan, serta pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih data yang relevan dari aspek internal dan eksternal.
- 2) Penyajian Data (*Data Display*): Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil bentuk seperti narasi ringkas, grafik, interaksi antar kategori, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang situasi yang sedang diteliti serta merencanakan langkah berikutnya berdasarkan temuan yang telah dipahami. Proses penyajian data mencakup deskripsi hasil wawancara, dokumentasi dalam bentuk tabel atau gambar, serta hasil observasi lapangan yang berkaitan dengan aspek internal dan eksternal Desa Wisata Kenongo..
- 3) Penarikan Kesimpulan: Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya bersifat preliminer dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mencapai validitas dan reabilitas data, uji kredibilitas memiliki beberapa hal yang harus dilakukan. Yakni memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi³⁰.

- 1) Memperpanjang pengamatan dalam penelitian, atau memberikan waktu serta masa pengamatan dalam pengambilan data. Untuk membantu peneliti lebih cermat dan berhati-hati ketika pengumpulan data dan saat analisa data di lapangan. Sehingga peneliti yakin akan data yang dikumpulkan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

- 2) Meningkatkan ketekunan saat pengamatan atau lebih cermat, tekun dan hati-hati akan memberikan tambahan kepercayaan pada data. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus akan memperbanyak dan memberikan keyakinan terhadap peneliti dalam mengambil data di lapangan. Data yang lengkap dan sempurna dapat dihasilkan dengan ketelitian dan kecermatan serta kesungguhan peneliti saat melakukan pengamatan.
- 3) Melakukan tringulasi atau melakukan pengujian melalui teknik tringulasi. Teknik tringulasi terdiri atas tringulasi sumber, teknik, dan waktu.
 - a. Tringulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.
 - b. Tringulasi teknik adalah pengujian data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda
 - c. Tringulasi waktu adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dengan waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Usaha di Desa Wisata Kenongo

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi desa wisata Kenongo. Usaha agar memberikan daya tarik bagi para pengunjung dan juga meningkatkan ekonomi bagi masyarakat maupun pengelola yaitu:

1) Usaha Kuliner

Jenis usaha kuliner dari temuan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki ragam yang cukup kompleks, termasuk warung makan, kios jajanan, dan restoran kecil. Jenis makanan yang dijual antara lain ialah masakan tradisional jawa, jajanan pasar, bakso, soto, dan sate. Warung makan yang menyajikan masakan sehari-hari seperti nasi campur, dan lauk-pauk khas Jawa Timur cukup dominan. Lokasi usaha kuliner di Desa Kenongo berada di pusat desa atau dekat dengan jalan utama, yang karena hal itu dapat memberikan kemudahan akses bagi pelanggan. Fasilitas umum seperti dalam usaha kuliner juga memadai, seperti tempat duduk, kebersihan, dan sanitasi bervariasi. Beberapa warung makan memiliki tempat duduk yang

nyaman dan bersih, sementara yang lain masih perlu perbaikan dalam hal kebersihan. Usaha kuliner juga tak lepas dari harga, yang mana harga makann di usaha kuliner Desa Kenongo relatif terjangkau. Target usaha kuliner di Desa Kenongo ialah penduduk lokal da pekerja dari sekitar desa. Dan sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti, sebagian besar pelanggan adalah pendudukan setempat, dengan beberapa wisatawan yang mampir saat mengunjungi daerah sekitar.

Hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha kuliner yakni Bapak Ahamad selaku memiliki warung nasi pecel di Desa kenongo, beliau mengatakan bahwa warung nasi pecelnya sudah berjalan selama 10 tahun. Yang berawal dari usaha kecil-kecilan di rumah, kini berkembang menjadi warung yang cukup dikenal di Desa Kenongo.³¹

Tantangan dan peluang pelaku usaha menurut Bapak Ahmad ialah fluktuasi harga bahan baku dan persaingan dengan usaha kuliner lainnya. Selain itu, cuaca juga mempengaruhi jumlah pelanggannya. Namun dilain sisi, peluangnya ialah adanya peningkatan permintaan saat acara desa atau ketika ada kegiatan wisata di sekitar desa. Bapak Ahmad juga berencana untuk menambah variasi menu dan memperbaiki fasilitas tempat duduk.³²

Hasil wawancara dengan salah satu pelanggan Warung Nasi Pecel yakni Bapak Widodo, beliau mengungkapkan bahwa alasan beliau berkunjung ialah karena menurut Bapak Widodo Warung Nasi Pecel milik Bapak Ahmad memiliki rasa yang enak dan harga yang terjangkau. Menurutnya, warung ini menawarkan rasa yang konsisten dan pelayanan yang ramah. Bapak Widodo menyarankan agar warung ini menyediakan lebih banyak variasi lauk, dan memperbaiki fasilitas tempat duduk agar lebih nyaman.³³

Ibu Siti selaku pemilik kios jajanan tradisional mengatakan bahwa usaha kulinernya yakni kios jajanan tradisional ialah usaha kuliner milik keluarga, namun yang menjalankan usaha tersbut ialah Ibu Siti sendiri. Ibu Siti sudah menjalankan bisninya dengan keluarga selama kurang lebih 5 tahunan. Menjual berbagai macam jajanan tradisional seperti Klepon, Onde-onde, dan Lumpia.³⁴

³¹ Ahmad. Wawancara oleh Achmad Hasan. Latar Belakang Usaha Kuliner di Desa kenongo. 05 Mei 2024.

³² Ahmad. Wawancara oleh Achmad Hasan. Peluang dan Tantangan Usaha Kuliner di Desa kenongo. 05 Mei 2024

³³ Widodo. Wawancara oleh Achmad Hasan. Alasan Berkunjung dan Saran untuk Usaha Kuliner di Desa kenongo. 05 Mei 2024

³⁴ Siti. Wawancara oleh Achmad Hasan. Latar Belakang Usaha Kuliner di Desa Kenongo. 05 Mei 2024.

Tantangan terbesar menurut Ibu Siti ialah mempertahankan kualitas rasa dan kebersihan produk. Selain hal itu Ibu Siti juga mengeluhkan mengenai persaingan dari penjual lain di pasar yang juga cukup ketat. Namun, menurut Ibu Siti tetap mempertahankan usahanya selama ini ialah karena memiliki peluang yang besar. Usaha kuliner milik Ibu Siti ternyata sudah meluas jangkauannya ke luar desa, karen Ibu Siti menjual produknya selain di kios yang ditempatinya sekarang, Ibu Siti juga menjualnya secara online.³⁵

Pelanggan tetap Ibu siti ialah Ibu Rina. Ibu Rina memiliki alasan kenapa beliau sering berkunjung ke kios jajanan tradisional ialah karena rasanya yang auntekik dan mengingatkannya pada masa kecil. Selain itu juga, Ibu Rina mengungkapkan kalau jajanan di kios jajanan tradisional milik Ibu Siti ini selalu segar, atau bukan jajanan kemarin yang belum terjual. Saran untuk Ibu Siti ialah agar kiosnya menyediakan kemasan yang lebih praktis untuk dibawa pulang dan memperhatikan kebersihan kiosnya juga.³⁶

Pendapatan Bisnis Usaha Pariwisata Desa Wisata Kenongo dalam Etika Bisnis Islam.

Pendapatan dari usaha yang dijalankan di desa wisata kenongo sudah berjalan sesuai dengan etika bisnis islam. Hal ini sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengelola memberikan pendapatan bisnis melalui etika bisnis Islam. Pendapatan diperoleh melalui berbagai usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola dengan pelaksana yaitu masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengelola sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari Desa Wisata Kenongo dikelola berdasarkan sistem etika bisnis Islam. Pengelolaan ini didasarkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang meliputi keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran. Landasan tersebut kita gunakan untuk membagi pendapatan yang diperoleh, agar pengelola dan pelaksana yakni tidak mengalami kecemburuan atau kesenjangan dari pembagian gaji atau honorium.

³⁵ Siti. Wawancara oleh Achmad Hasan. Peluang dan Tantangan Usaha Kuliner di Desa Kenongo. 05 mei 2024

³⁶ Rina. Wawancara oleh Achmad Hasan. Alasan Berkunjung dan Saran untuk Usaha Kuliner di Desa kenongo. 05 Mei 2024

- 2) Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha-usaha yang ada di desa wisata kenongo, sudah berjalan sesuai dengan etika bisnis islam. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya komunikasi yang bagus antara pengelola dan pelaksana tempat wisata tersebut. Peneliti juga melihat langsung pada waktu observasi, bahwa pembagian pendapatan yang diperoleh menjadi pengelolaan secara bersama.
- 3) Menurut hasil wawancara dengan pengunjung Desa Wisata Kenongo bernama Amalia Rizki, desa ini menawarkan keindahan alam yang menarik perhatian baik dari wisatawan lokal maupun luar daerah. Kesan terhadap Desa Wisata Kenongo sangat positif karena fasilitas yang ada, seperti musola, toilet, dan tempat duduk, sudah memadai.
- 4) Menurut hasil wawancara dengan pengunjung Desa Wisata Kenongo bernama Amanda, kelebihan dari Desa Wisata Kenongo terletak pada fasilitas yang lengkap, kenyamanan, serta kebersihan yang terjaga, sehingga banyak pengunjung yang menikmati kesejukan dan kenyamanan tempat wisata ini. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti jarak dari kota yang masih cukup jauh dan akses jalan yang sempit.
- 5) Kenyamanan pengunjung adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh pengelola Desa Wisata Kenongo. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung bernama Abdul Haris, terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan di desa wisata ini, seperti menambah area rekreasi untuk berfoto, memperbaiki jalan yang masih belum beraspal, dan menambah jumlah gazebo. Fasilitas yang sering digunakan oleh pengunjung mencakup tempat duduk, toilet, dan mushola.

Pembahasan Penelitian

Ragam Usaha di Desa Wisata Kenongo

Usaha-usaha yang dikembangkan oleh pengelola desa wisata kenongo, merupakan hasil dari keputusan bersama. Beberapa usaha yang ada di tempat wisata tersebut, memberikan efek bagi dunia perekonomian masyarakat sekitar. Hasil penelitian memberikan data bahwa ada tiga usaha yang dikembangkan oleh pihak pengelola, yaitu adalah usaha kuliner, usaha paket wisata, dan usaha tempat parkir. Ketiga usaha tersebut dibawah naungan langsung pengelola desa wisata kenongo.

1. Usaha Kuliner

Usaha kuliner di Desa Kenongo menunjukkan potensi yang baik dengan beragam jenis makanan yang ditawarkan. Tantangan yang dihadapi meliputi persaingan, fluktuasi harga bahan baku, dan kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan. Namun, ada peluang besar untuk berkembang, terutama dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Pelaku usaha memiliki peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kualitas layanan serta produk.

2. Usaha Paket Wisata

Usaha paket wisata di Desa Kenongo menunjukkan potensi yang baik dengan berbagai jenis layanan wisata yang ditawarkan. Tantangan utama meliputi pemasaran, promosi, dan keterbatasan fasilitas. Namun, ada peluang besar untuk berkembang, terutama dengan meningkatnya minat pada wisata alam dan budaya. Pelaku usaha memiliki peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kualitas layanan serta fasilitas.

3. Usaha Tempat parkir

Usaha tempat parkir di Desa Kenongo memiliki potensi yang baik dengan berbagai lokasi strategis yang melayani kebutuhan parkir warga lokal dan wisatawan. Tantangan utama meliputi pengelolaan lahan, keamanan, dan sistem pembayaran. Namun, ada peluang besar untuk berkembang, terutama dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan adopsi teknologi digital untuk pembayaran dan pengawasan keamanan.

Usaha-usaha disini dapat memberikan dampak yang bagus untuk menambah pemasukan dari berbagai sektor, tentunya tempat wisata memerlukan berbagai usaha. Tempat wisata memang memerlukan berbagai usaha yang dapat menambahkan pendapatan. Hal ini juga disampaikan oleh Ari Karjito bahwa, untuk menambahkan pendapatan usaha, tempat wisata harus menyediakan usaha yang dibangun dan dikelola sendiri. Ketiga usaha yang ada di desa wisata kenongo merupakan hasil kerjasama dengan masyarakat sekitar³⁷.

³⁷ Ari kartijo, 'Konsep Bagi Hasil Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Of Sharia Economics*, 2.2 (2019), 1-19.

Etika bisnis Islam adalah kajian mengenai bagaimana individu atau organisasi menjalankan usaha atau kontak bisnis dengan prinsip saling menguntungkan, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta kebiasaan atau moral yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadis. Pihak pengelola Desa Wisata Kenongo telah menerapkan sistem bisnis pariwisata yang sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, berdasarkan indikator-indikator etika yang relevan. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga integritas dan keadilan dalam setiap aspek pengelolaan usaha. Indikatornya ialah sebagai berikut³⁸:

1. Keadilan (*Equilibrium*): Dalam aktivitas kerja dan bisnis, Islam mewajibkan untuk bertindak adil, bahkan terhadap pihak yang mungkin tidak disukai. Prinsip keadilan dalam Islam mengarah pada pemenuhan hak-hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, serta hak Allah dan Rasul-Nya, yang semuanya berperan sebagai pemangku kepentingan dalam perilaku adil seseorang. Oleh karena itu, keadilan harus diterapkan secara konsisten dalam setiap keputusan dan tindakan untuk memastikan bahwa semua pihak diperlakukan dengan fair dan setara.
2. Kehendak Bebas (*Free Will*): Islam memahami bahwa institusi ekonomi, seperti pasar, dapat memainkan peran aktif dalam kehidupan ekonomi asalkan prinsip persaingan bebas diterapkan secara efektif. Kebebasan adalah elemen penting dalam etika bisnis Islam, tetapi kebebasan tersebut tidak boleh merugikan kepentingan kolektif. Dengan demikian, kebebasan dalam berbisnis harus disertai dengan tanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi mendukung kesejahteraan bersama tanpa menimbulkan dampak negatif pada masyarakat.
3. Tanggung Jawab (*Responsibility*): Dalam Islam, tanggung jawab individu berarti bahwa setiap orang akan diadili secara pribadi di hari kiamat. Setiap bisnis yang kita jalankan akan dipertanggungjawabkan kepada negara, masyarakat dan kepada Allah. Sehingga dalam menjalankan bisnis harus bisa memberikan manfaat kepada orang lain dan masyarakat bukan hanya untuk kepentingan profit bisnis.

³⁸ Nurmadiansyah.

4. Kebenaran: Kebenaran yang dimaksud merupakan sinkronisasi prinsip bisnis dengan semua ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar dan jauh dari kesan salah. Desa Wisata Kenong di Kecamatan Jabung sudah tidak di ragukan lagi, Dengan banyaknya tempat yang dikembangkan sebagai wahana wisata di tempat tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengenalan promosi terhadap desa wisata Kenongo. Bisnis yang dijalankan telah sesuai dengan kebenaran karena produk yang disajikan merupakan produk halal dan proses bisnis yang dilaksanakan merupakan proses yang telah sesuai dengan prosedur yang benar sesuai dengan syariah Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sehubungan pada beberapa rumusan masalah yang telah dicantumkan peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bisnis atau usaha yang berjalan di Desa Wisata Kenongo ialah, usaha kuliner, usaha paket wisata dan usaha tempat parkir. Usaha-usaha tersebut memberikan dampak dalam pendapatan dan pemasukan dari keuntungan di Desa Wisata Kenongo. Beban kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai KPSP Setia Kawan Nongkojajar. Beban kerja yang sesuai dengan kemampuan pegawai akan membuat pekerjaan terdistribusi secara efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai.
2. Pendapatan dari bisnis pariwisata di Desa Wisata Kenongo dikelola sesuai dengan etika bisnis Islam. Pengelola telah menerapkan prinsip Etika Bisnis Islam dengan membagi hasil pendapatan secara adil antara pengelola dan pelaksana. Pengelola bertanggung jawab atas pengaturan dan pengembangan usaha pariwisata di Desa Wisata Kenongo. Pengelolaan ini berlandaskan pada indikator-indikator Etika Bisnis Islam, yaitu Keadilan (*Equilibrium*), Kehendak Bebas (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), dan Kebenaran.

Saran

1. Mengembangkan dan merawat usaha-usaha yang ada di Desa Wisata Kenongo, agar pengunjung tertarik untuk berkunjung lagi.

2. Meningkatkan kualitas produk yang dijual dan tetap menggunakan bahan-bahan makanan yang halal. Serta tetap menjaga harga yang mudah terjangkau.
3. Menambahkan wahana wisata dan spot foto agar bisa dibuat sebagai kenangan.
4. Riset ini menggunakan metode kualitatif, disarankan untuk penelitian lanjutan bisa menggunakan metode penelitian kuantitatif misalnya dengan menghubungkan strategi bisnis dan etika bisnis terhadap pendapatan dalam tinjauan ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ahmad, Khurshid, *Economic Development in an Islamic Framework* (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2020)
- Ali, A., 'Manfaat Ekonomi Dan Sosial Dari Pengembangan Desa Wisata Berbasis Syariah', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10 (2022), 75–90
- Alrawadieh, Zaid, and Şafak Demirkol, 'The Impact of Tourism Development on Host Community: The Role of Local Involvement', *Journal of Tourism and Cultural Change*, 18 (2020), 623–37
- Ari kartijo, 'Konsep Bagi Hasil Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Of Sharia Economics*, 2 (2019), 1–19
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Beekun, Rafik Issa, *Islamic Business Ethics* (Herndon: International Institute of Islamic Thought, 2019)
- Dusuki, Asyraf Wajdi, and Nurdianawati Irwani Abdullah, 'Maqasid Al-Shariah, Masalahah, and Corporate Social Responsibility.', *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24 (2019)
- Efilianti, D, 'Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam : Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1 (2018), 193
- Gunagama, M Galieh, Yumna Rana Naurah, and Arganis Ellyza P. Prabono, 'Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting Dan Prospek Pengembangan', *LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 02 (2020), 56–68 <<https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>>
- Hardjati, Susi, Karenina Mutiara Putri, and Achmad Maulana Habibi, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Wisata Minuman Sehat Kelurahan Dukuh Setro, Surabaya', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2022), 1105–11 <<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5395>>
- Laipi, Cornelia Inri, Dwight M. Rondonuwu, and Windy Mononimbar, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara', *Jurnal Spasial*, 7 (2020), 144–53
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Morrison, Alastair M., *Marketing and Managing Tourism Destinations*, 2nd edn (New York: Routledge, 2019)
- Mulyani, Sri dkk. Percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19 melalui pengembangan sektor industri halal di Indonesia. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 13.2 (2022), 167-180
- Nurmadiansyah, Muhammad Toriq, *Etika Bisnis Islam Konsep Dan Praktek*, 1st edn (Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka, 2021)

- Oka, Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Raharja, Sam'un Jaja, Michael Marbun, and Arianis Chan, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan Di Lebak Muncang, Bandung - Jawa Barat', *Sosiohumaniora*, 21 (2019), 159-65 <<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.21051>>
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 2018
- Sri Mulyani, Munawar Ismail, and Aunur Rofiq, 'Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Sektor Industri Halal Di Indonesia', *Malia (Terakreditasi)*, 13 (2022), 167-80 <<https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3157>>
- Suryani, Ade Irma, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal', *Jurnal Spasial*, 3 (2017) <<https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>>
- Sutopo, Hamzah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2011)
- Wijaya, Hengki, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley', *Research Gate*, 2018, 1-9
- Zaman, Asad, 'Islamic Economics: A Survey of the Literature', *Islamic Studies*, 57 (2021), 53-78